

# EKSTERNALITAS, PERSEPSI, DAN HARAPAN MASYARAKAT TERHADAP KEHADIRAN PERUSAHAAN PERTAMBANGAN PT. MEGAPURA PRIMA INDUSTRI DI KAMPUNG KLASARI DISTRIK MOI SIGEN KABUPATEN SORONG PROVINSI PAPUA BARAT

Reynold Ronny Nahuway<sup>1</sup>, Hugo Warami<sup>2</sup> Ichwan Tjolly<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Pascasarjana Ilmu Lingkungan, Universitas Negeri Papua

<sup>2</sup> Universitas Negeri Papua

e-mail: [rafael.nahu@gmail.com](mailto:rafael.nahu@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan menggambarkan kegiatan usaha pertambangan batubara yang diharapkan (1) memberi manfaat ekonomi dan sosial yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan rakyat, (2) mempercepat pengembangan wilayah dan mendorong kegiatan ekonomi masyarakat/pengusaha kecil dan menengah, dan (3) mendorong tumbuhnya usaha-usaha baru. PT. Megapura Prima Industri melakukan kegiatan pertambangan batubara di Kampung Klasari Distrik Moi Sigen Kabupaten Sorong Papua Barat. Untuk mengukur sejauhmana dampak yang ditimbulkan bagi masyarakat kampung klasari akibat kegiatan pertambangan batubara tersebut, maka digunakan parameter pendekatan eksternalitas. Eksternalitas ini didasarkan pada persepsi masyarakat dan pengamatan langsung dalam memperoleh harapan-harapan dari masyarakat. Eksternalitas positif yang timbul dari kegiatan pertambangan batubara adalah penyerapan tenaga kerja, kesempatan berusaha dan sedikit peningkatan keterampilan, sedangkan eksternalitas negatif adalah sebagian besar terjadi perubahan bentang alam dan pencemaran lingkungan, serta muncul konflik sosial yang relatif kecil. Harapan masyarakat adalah terjadinya peningkatan penyerapan tenaga kerja, kesempatan berusaha dan keterampilan. Selain itu, agar adanya transparansi perusahaan kepada masyarakat serta dilakukannya evaluasi dan pengawasan dari pemerintah terhadap pencemaran lingkungan.

**Kata Kunci** : Eksternalitas, Persepsi, Harapan, Pertambangan, Klasari

## Abstract

This study aims to describe the expected activities of coal mining business (1) to provide the greatest economic and social benefits for the people's welfare, (2) accelerate the development of the region and encourage the economic activities of the community / small and medium entrepreneurs, and (3) encourage the growth of business - new business. PT. Megapura Prima Industri performs coal mining activities in Klasari village District Moi Sigen Sorong Regency Papua Barat Province. To measure the extent of the impacts on the village community due to coal mining activities, the parameters of the externalities approach are used. This externality is based on community perceptions and direct observation in obtaining the expectations of the community. Positive externalities arising from coal mining activities are labor absorption, employment opportunities and skill enhancement, whereas negative externalities are mostly landscape changes and environmental pollution, and relatively small social conflicts. The community's expectation is an increase in employment, business opportunities and skills. In addition, for the existence of corporate transparency to the public and the evaluation and supervision of the government against environmental pollution.

**Keywords**: Externality, Perception, Hope, Mining, Classification

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang pemanfaatan energinya masih tergantung pada sumber bahan bakar fosil yang berasal dari bahan tambang seperti: minyak, gas dan batubara.

Minyak dan gas telah lebih awal tereksplorasi guna pemenuhan kebutuhan energi bangsa ini. Namun, beberapa dekade terakhir guna pemenuhan kebutuhan energi dalam negeri maupun luar negeri, maka batubara sebagai bahan tambang yang juga terkandung diperut bumi Indonesia mulai dieksplorasi.

Wilayah Sumatera dan Kalimantan merupakan 2 (dua) pulau besar di Indonesia yang lebih dahulu melakukan kegiatan penambangan batubara guna pemenuhan kebutuhan dalam negeri maupun ekspor. Kegiatan penelitian yang dilakukan oleh para Surveyor Pertambangan Umum di Papua dan Papua Barat pada beberapa tahun terakhir menggambarkan bahwa potensi bahan tambang batubara sangat potensial. Misalnya saja, untuk Kabupaten Sorong di Propinsi Papua Barat merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi tambang batubara yang sedang dilirik oleh beberapa perusahaan pertambangan.

Pada berbagai kegiatan perekonomian modern, setiap aktivitas mempunyai keterkaitan dengan aktivitas lainnya. Apabila semua keterkaitan antara suatu kegiatan dengan kegiatan lainnya dilaksanakan melalui mekanisme pasar atau sistem, maka keterkaitan antara berbagai aktivitas tersebut tidak menimbulkan masalah.

Akan tetapi banyak pula keterkaitan antara kegiatan tidak melalui mekanisme pasar sehingga timbul berbagai macam masalah keterkaitan antara suatu kegiatan dengan kegiatan lain tetapi tidak melalui mekanisme pasar disebut dengan eksternalitas (bdk. Budimanta, 2008). Jadi yang dimaksud dengan eksternalitas hanya apabila tindakan satu pihak mempengaruhi pihak lain tanpa adanya kompensasi apapun juga.

PT. Megapura Prima Industri merupakan salah satu perusahaan yang melakukan ekspansi di Kabupaten Sorong dalam melakukan kegiatan usaha pertambangan batubara. Pertambangan batubara merupakan sistem pertambangan terbuka (*open pit*) yang tentunya dapat

memberikan berbagai macam dampak (lihat Sumarwoto, 2009) terhadap lingkungan sekitar wilayah pertambangan, baik dampak terhadap ekologi lingkungan alam, maupun lingkungan sosial ekonomi dan sosial budaya.

Sektor industri pertambangan batubara ini sangat berdampak signifikan dalam arti positif maupun negatif. Dampak positif dalam ranah industri mencakup: (1) mampu meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD), (2) menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, (3) meningkatkan ekonomi dan pembangunan, sedangkan dampak negatif dalam ranah sosial, lingkungan, politik dan budaya yang ditimbulkan pertambangan batubara ini pun sangat luar biasa terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan pertambangan.

Undang-Undang Nomor 04 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara dalam aturan penjelasan menjelaskan bahwa terdapat 2 (dua) poin pokok pikiran yang juga melandasi Undang-undang tersebut, yaitu butir ke – 4 dan ke – 5 yang berbunyi: “Usaha pertambangan harus memberi manfaat ekonomi dan sosial yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan rakyat Indonesia; dan Usaha pertambangan harus dapat mempercepat pengembangan wilayah dan mendorong kegiatan ekonomi masyarakat/pengusaha kecil dan menengah serta mendorong tumbuhnya industri penunjang pertambangan.”

Amanat undang-undang di atas menggambarkan bahwa kegiatan usaha pertambangan termasuk pertambangan batubara seharusnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat demi kesejahteraan masyarakat setempat.

Implementasi Undang-undang Nomor 4 tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara sebagai pengganti UU Nomor 11 Tahun 1967 yang sentralistik, diharapkan mampu mengoptimalkan penerimaan Negara, memberi kewenangan pemerintah yang jelas sekaligus mengembalikan fungsi pemerintah pusat dan daerah sebagai regulator serta keinginan pemerintah untuk konsisten dengan UUD 1945 pasal 33.

Kegiatan pertambangan batubara PT. Megapura Prima Industri di Kampung Klasari Distrik Moi Segen Kabupaten Sorong bertujuan untuk meningkatkan kegiatan perekonomian daerah dan nasional, namun di sisi lain diduga terdapat dampak yang

ditimbulkan, baik terhadap masyarakat maupun lingkungan sekitar.

Terlepas dari tujuan internal perusahaan baik secara mikro maupun makro, kegiatan pertambangan PT. Megapura Industri sejauh ini diduga telah menyebabkan dampak positif maupun negatif bagi sosial ekonomi masyarakat serta lingkungan ekologi.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk menganalisis eksternalitas positif dan negatif perusahaan pertambangan batubara PT. Megapura Prima Industri terhadap masyarakat dan Lingkungan di Kampung Klasari Distrik Moi Sigen Kabupaten Sorong. (2) Mendeskripsikan persepsi dan harapan masyarakat mengenai keberadaan perusahaan batubara PT. Megapura Prima Industri.

Beberapa kajian terdahulu yang memiliki kontribusi dan inspirasi bagi penelitian ini adalah Risal, Panaroman, dan Djaja (2013), Tuaputy, Putri, dan Anna (2014), Desta (2016), dan Astuti, Afriani dan Suangkowo (2016). Berdasarkan beberapa studi pustaka di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan pada fokus masalah, yakni eksternalitas positif dan eksternalitas negatif yang timbul dari persepsi masyarakat dan harapan dari masyarakat yang mengalami dampak kegiatan operasi produksi penambangan batubara di Kampung Klasari Distrik Moi Sigen Kabupaten Sorong Papua Barat. Selain itu juga penelitian membandingkan hasil persepsi dengan hasil observasi langsung di lokasi penelitian hasil untuk menentukan eksternalitas positif dan eksternalitas negatif apa yang terjadi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan selama selama kurang lebih 3 (tiga) minggu, yakni mulai dari tanggal 24 April - 13 Mei 2017, sedangkan tempat penelitian adalah Kampung Klasari Distrik Moi Sigen Kabupaten Sorong. Alasan pemilihan tempat penelitian (site riset) di atas karena ada terdapat aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat di sekitar kawasan pertambangan batubara PT. Megapura Prima Industri.

Subjek pada penelitian ini adalah masyarakat terkena dampak kehadiran Perusahaan Batubara PT. Megapura Prima Industri yang ada di Kampung Klasari Distrik

Moi Sigen Kabupaten Sorong yang berjumlah 187 KK.

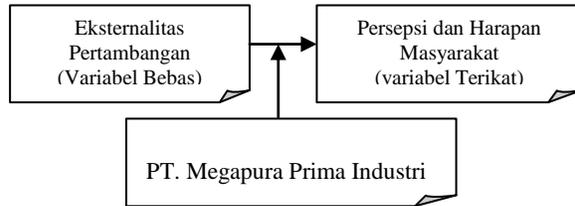
Populasi penelitian adalah masyarakat Kampung Klasari, Distrik Moi Sigen Kabupaten Sorong. Teknik penentuan sampel adalah secara purposive sebanyak 30 responden dari masyarakat, menurut Sugiyono (2010) sampling purposive adalah "teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu." Artinya setiap subjek yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu.

Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Responden, yaitu orang yang menjawab pertanyaan peneliti baik secara langsung dengan lisan maupun secara tertulis melalui pengisian kuisioner. Responden disini adalah masyarakat Kampung Klasari Distrik Moi Sigen. Responden ini juga termasuk didalamnya adalah informan kunci dari Masyarakat Kampung Klasari.
- 2) Instansi terkait yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan pertambangan batubara PT. Megapura Prima Industri antara lain: Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua Barat, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sorong, Distrik Moi Sigen, Pihak Perusahaan PT. Megapura Prima Industri. Sumber data ini dan data responden dapat dikategorikan sebagai sumber data Primer.
- 3) Data Kepustakaan, yaitu data berupa literatur sebagai pendukung penulisan untuk memperkuat data-data yang diperoleh dari lapangan. Sumber data ini sering disebut sumber data sekunder.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga bagian, yakni (1) teknik observasi, (2) teknik wawancara, dan (3) teknik dokumentasi.

Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang disarikan kesimpulannya (Martono, 2010; Sugiyono, 2013). Variabel dalam penelitian eksternalitas pertambangan sebagai berikut: (1) eksternalitas positif dan eksternalitas negatif; dan (2) persepsi dan harapan masyarakat Kampung Klasari. Variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.



Bagan 1. Hubungan Variabel Penelitian

Indikator – indikator yang digunakan dan untuk menentukan gejala yang dihadapi dalam mengukur variabel eksternalitas dan persepsi sebagai berikut:

1. Dampak sosial ekonomi yang terdiri dari :
  - a. Penyerapan Tenaga Kerja, apakah terjadi penyerapan tenaga kerja akibat kehadiran perusahaan pertambangan PT. Megapura Prima Industri yang mengakibatkan peningkatan pendapatan masyarakat?
  - b. Kesempatan berusaha (usaha baru), apakah terjadi perubahan kesempatan berusaha atau membuka usaha baru oleh masyarakat pada tempat kegiatan perusahaan pertambangan batubara PT. Megapura Prima Industri ?
  - c. Peningkatan Keterampilan, apakah terjadi peningkatan keterampilan masyarakat akibat kehadiran perusahaan pertambangan batubara PT. Megapura Prima Industri?
2. Dampak sosial Budaya yang terdiri dari perubahan perilaku dan interaksi sosial masyarakat, apakah terjadi perubahan perilaku masyarakat dalam interaksi sosial di baik sesama masyarakat maupun dengan perusahaan dan pemerintah yang menjurus kepada konflik sosial?
3. Dampak Lingkungan Hidup (ekologi) terdiri dari:
  - a. Perubahan Bentang Alam, apakah terjadi perubahan bentang alam yang menyebabkan berkurangnya luas lahan dan hutan masyarakat?
  - b. Kerusakan Lingkungan, apakah terjadi pencemaran yang dapat menimbulkan kerusakan lingkungan?

Semua variabel ini, sampelnya diperoleh melalui metode pengambilan data seperti dijelaskan di atas, kemudian akan dihitung dengan menggunakan Skala

Guttman yaitu skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa yang sifatnya jelas dan tegas berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti.

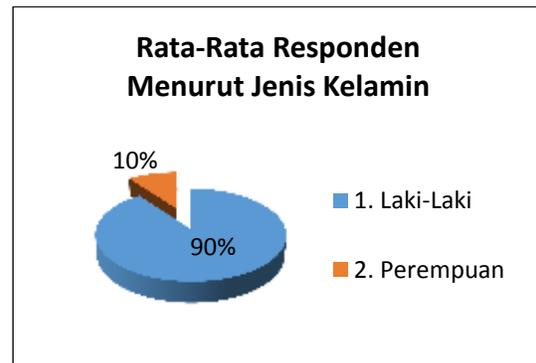
Untuk analisa data, peneliti menggunakan analisa data dengan tabulasi langsung berdasarkan data kuisisioner yang diperoleh melalui tahapan antara lain: reduksi data, display data, serta verifikasi dan kesimpulan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

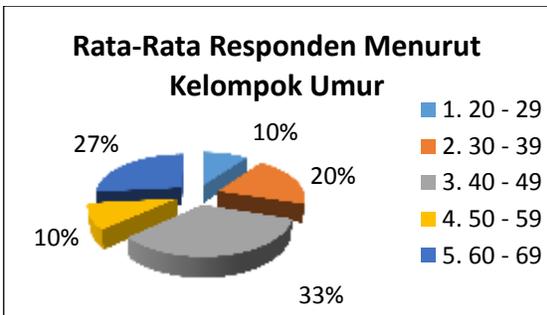
Adapun karakteristik Responden yang diperoleh dari 30 responden tersebut adalah sebagai berikut :

1. Responden menurut jenis kelamin dari 30 orang tersebut didominasi oleh laki-laki dengan persentase laki-laki berjumlah 27 orang atau 90% dan perempuan berjumlah 3 orang atau 10%. Rata-rata responden menurut jenis kelamin dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Rata-rata Responden Menurut Jenis Kelamin

2. Responden menurut Kelompok umur dibagi menjadi 5 bagian yaitu (1) kelompok umur 20-29 Tahun, (2) kelompok umur 30-39 Tahun, (3) kelompok umur 40-49 Tahun, (4) kelompok umur 50-59 tahun dan (5) kelompok umur 60 - 69 tahun. Dengan persentasinya adalah kelompok umur 40-49 tahun lebih dominan yaitu 10 orang atau 33%. Rata-rata responden menurut kelompok umur dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini:



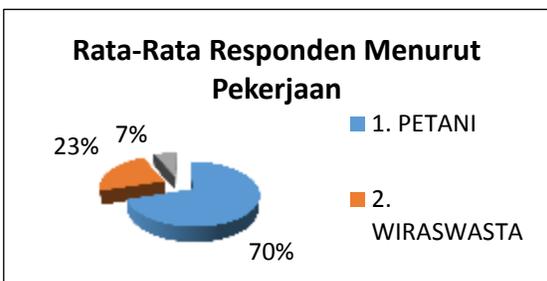
Gambar 2. Rata-rata Responden Menurut Kelompok Umur

3. Responden menurut pendidikan antara SD sampai SLTA, dengan persentasi didominasi berpendidikan SD yaitu 18 orang atau 60% diikuti SLTP sebanyak 5 orang atau 17% dan SLTA sebanyak 7 orang atau 23%. Rata-rata responden menurut pendidikan terakhir dapat dilihat pada gambar 3.



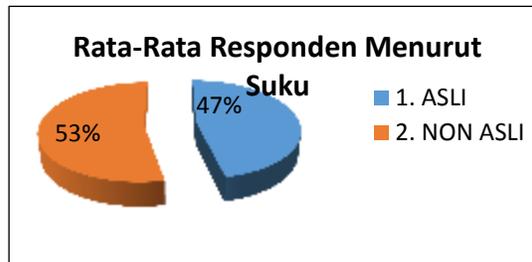
Gambar 3. Rata-rata Responden Menurut Pendidikan Terakhir

4. Responden Pekerjaan dengan persentasi jenis pekerjaan dari responden diperoleh Petani sebanyak 21 orang atau 70 %, Wiraswasta sebanyak 7 orang atau 23 % dan PNS sebanyak 2 orang atau 7 %. Rata-rata responden menurut Pekerjaan dapat dilihat pada gambar 4 di bawah ini.



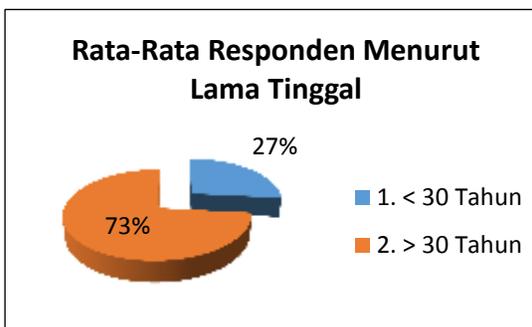
Gambar 4. Rata-rata Responden Menurut Pekerjaan

5. Responden menurut suku asli dan non asli dengan persentasi dari 30 responden adalah suku asli Moi sebesar 47% dan non asli sebesar 53%. Suku asli Moi yang ada di Kampung Klasari terdiri dari marga Sawat dan Klagilit, sedangkan non asli adalah suku Jawa yang merupakan warga transmigrasi. Rata-rata responden menurut suku dapat dilihat pada gambar 5 di bawah ini:



Gambar 5. Rata-rata Responden Menurut Suku

6. Responden menurut lama tinggal yang tinggal di bawah 30 Tahun dan yang tinggal di atas 30 tahun. Dan diperoleh hasil adalah yang tinggal dibawah 30 tahun persentasenya 27% sedangkan yang tinggal di atas 30 tahun adalah 73%. Rata-rata responden menurut lama tinggal dapat dilihat pada gambar 6 di bawah ini.



Gambar 6. Rata-rata Responden Menurut Lama Tinggal

7. Menurut pendapatan 30 responden adalah sama pendapatan mereka sebelum dan sesudah beroperasi dengan persentasenya pendapatan > Rp. 2.000.000,- adalah 7 %, pendapatan Rp.1.000.000,- sampai Rp. 2.000.000,- adalah 33 % sedangkan pendapatan antara Rp.500.000,- sampai Rp.1.000.000,- adalah 60%. Rata-rata

responden menurut pendapatan per bulan dapat dilihat pada gambar 7 di bawah ini :



Gambar 7. Rata-rata Responden Menurut Pendapatan

**Eksternalitas Positif Akibat Kehadiran Perusahaan Pertambangan PT. Megapura Prima Industri**

**Penyerapan Tenaga Kerja**

Tabel 1. Pendapat responden masyarakat tentang penyerapan tenaga kerja sebagai akibat kehadiran PT. Megapura Prima Industri.

Eksternalitas Positif	Setuju		Tidak Setuju		Total	
	Jml (org)	%	Jml (org)	%	Jml (org)	%
Kehadiran PT. Megapura Prima Industri telah mengakibatkan penyerapan tenaga kerja sehingga terjadi perubahan pendapatan masyarakat	6	20	24	80	30	100

Tabel 1. di atas menunjukkan sebagian besar (80%) responden berpendapat bahwa kehadiran perusahaan pertambangan batubara PT. Megapura Prima Industri tidak menyebabkan adanya penyerapan tenaga kerja, sedangkan sisanya (20%) bahwa ada penyerapan tenaga kerja pada perusahaan pertambangan PT. Megapura Prima Industri. Pendapat atau persepsi di atas diperkuat dengan informasi dari informan kunci bahwa memang pernah terjadi penyerapan tenaga kerja tetapi masih sangat kecil yaitu 20 orang sebagai buruh harian lepas yang bertugas

menjadi tenaga pencatat retase dengan upah per hari Rp.80.000,- dan penyerapan tenaga kerja itu terjadi hanya pada saat perusahaan melakukan penambangan dan penjualan batubara saja.

**Kesempatan Berusaha**

Tabel 2. Pendapat responden masyarakat tentang kesempatan berusaha sebagai akibat kehadiran PT. Megapura Prima Industri

Eksternalitas Positif	Setuju		Tidak Setuju		Total	
	Jml (org)	%	Jml (org)	%	Jml (org)	%
Kehadiran PT. Megapura Prima Industri mengakibatkan terjadinya kesempatan berusaha di masyarakat	2	6,7	28	93,3	30	100

Tabel 2. di atas menunjukkan sebagian besar (93,3%) responden berpendapat bahwa kehadiran perusahaan pertambangan batubara PT. Megapura Prima Industri tidak menimbulkan adanya kesempatan berusaha di kalangan masyarakat, sedangkan sisanya (6,7%) berpendapat kehadiran perusahaan pertambangan batubara PT. Megapura Prima Industri menimbulkan kesempatan berusaha. Hasil penelitian dengan observasi langsung menunjukkan bahwa ada 1 unit kios yang berkembang sehubungan dengan kehadiran perusahaan pertambangan PT. Megapura Prima Industri. Kios yang ada ini dibuka saat perusahaan beroperasi dan masih ada sampai saat ini. Kecilnya respon masyarakat dalam memanfaatkan peluang berusaha sehubungan dengan kehadiran perusahaan pertambangan PT. Megapura Prima Industri di Kampung Klasari disebabkan kurangnya pengalaman usaha, modal dan juga pengaruh faktor sosial budaya yang mengakibatkan kecil sekali usaha-usaha baru yang timbul disekitar areal pertambangan batubara tersebut.

### Peningkatan Keterampilan

Tabel 3. Pendapat responden masyarakat tentang peningkatan keterampilan

Eksternalitas Positif	Setuju		Tidak Setuju		Total	
	Jml (org)	%	Jml (org)	%	Jml (org)	%
Kehadiran PT. Megapura Prima Industri mengakibatkan terjadinya Peningkatan Keterampilan masyarakat	1	3,3	29	96,7	30	100

Tabel 3. di atas menunjukkan sebagian besar (96,7%) responden berpendapat bahwa kehadiran perusahaan pertambangan batubara PT. Megapura Prima Industri tidak menyebabkan adanya peningkatan keterampilan di kalangan masyarakat. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat Kampung Klasari masih tetap bekerja sebagai petani. Hal ini disebabkan karena selama beroperasi, pihak perusahaan belum pernah melaksanakan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat. Untuk 3 % responden yang setuju ada peningkatan keterampilan berasal dari mereka yang pernah direkrut dan memiliki keterampilan untuk menceker retase muatan batubara yang diangkut keluar dari mulut tambang ke pelabuhan.

### Eksternalitas Negatif Akibat Kehadiran Perusahaan Pertambangan PT. Megapura Prima Industri

### Perubahan Bentang Alam

Tabel 4. Pendapat responden masyarakat tentang perubahan bentang alam

Eksternalitas Negatif	Setuju		Tidak Setuju		Total	
	Jml (org)	%	Jml (org)	%	Jml (org)	%
Kehadiran PT. MPI telah menyebabkan perubahan bentang alam	16	53,3	14	46,7	30	100

Tabel 4. di atas menunjukkan lebih dari setengah (53,3%) responden berpendapat bahwa kehadiran perusahaan pertambangan PT. Megapura Prima Industri menyebabkan adanya perubahan bentang. Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) di lapangan bahwa perubahan bentang alam berupa pembukaan lahan untuk penambangan yang didalamnya juga terdapat tanaman tumbuh yang bisa dimanfaatkan. Selain itu bekas-bekas galian batubara berupa lubang-lubang yang tidak direklamasi sehingga menimbulkan genangan ketika hujan. Untuk sebagian (46,7%) responden yang berpendapat tidak terjadi perubahan bentang alam diakibatkan masyarakat merasa pembukaan lahan yang dilakukan tidak mengurangi lahan pertanian atau hutan adatnya dan hal ini diperjelas oleh Informan kunci.

### Masalah Sosial

Tabel 5. Pendapat responden masyarakat tentang masalah sosial sebagai akibat kehadiran PT. Megapura Prima Industri

Eksternalitas Negatif	Setuju		Tidak Setuju		Total	
	Jml (org)	%	Jml (org)	%	Jml (org)	%
Kehadiran PT. Megapura Prima Industri menyebabkan terjadinya Masalah Sosial seperti konflik antara sesama masyarakat lokal dan perusahaan	2	6,7	28	93,3	30	100

Tabel 5. di atas menunjukkan sebagian besar (93,3%) responden berpendapat bahwa kehadiran perusahaan pertambangan batubara PT. Megapura Prima Industri tidak menyebabkan terjadinya masalah sosial, masalah sosial yang terjadi lebih pada kecemburuan sosial akibat pembagian hasil penjualan batubara yang tidak merata dikalangan masyarakat. Hal ini diperjelas oleh informan kunci bahwa masalah sosial itu ada tetapi sifatnya sementara dan tidak berdampak luas.

### Kerusakan Lingkungan

Tabel 6. Pendapat responden masyarakat tentang peningkatan keterampilan masyarakat sebagai akibat kehadiran PT. Megapura Prima Industri

Eksternalitas Negatif	Setuju		Tidak Setuju		Total	
	Jml (org)	%	Jml (org)	%	Jml (org)	%
Kegiatan Pertambangan PT. Megapura Prima Industri menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan akibat pencemaran lingkungan seperti polusi udara, hutan tandus dan terjadinya tingkat kebisingan yang tinggi.	14	46,7	16	53,3	30	100

Tabel 6. di atas menunjukkan menunjukkan lebih dari setengah (53,3%) responden berpendapat bahwa kehadiran perusahaan pertambangan batubara PT. Megapura Prima Industri tidak menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan, sedangkan sisanya (46,7%) responden berpendapat bahwa kehadiran perusahaan pertambangan batubara PT. Megapura Prima Industri menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan. Pendapat responden yang menyatakan tidak terjadi kerusakan lingkungan diakibatkan karena masyarakat belum merasakan dampak langsung dari kerusakan lingkungan yang ditimbulkan. Hasil pengamatan (observasi) langsung ke lokasi tambang ditemukan bekas timbunan batubara hasil galian yang belum terangkut dan disekitarnya ada genangan pada bekas lubang galian yang berpotensi menimbulkan pencemaran air dari air asam tambang batubara akibat tercampurnya bekas batubara dengan air yang ada.

### Harapan - harapan

Harapan-harapan yang kemudian muncul dari masyarakat melalui penelitian ini kepada perusahaan pertambangan batubara PT.

Megapura Prima Industri ketika akan beroperasi kembali adalah sebagai berikut.

### Penyerapan Tenaga Kerja

Dalam hal penyerapan tenaga kerja harapan mayoritas responden masyarakat yang juga diperkuat oleh informan kunci dari pihak masyarakat mengharapkan agar ketika perusahaan pertambangan PT. Megapura Prima Industri beroperasi lagi bisa menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar baik dari masyarakat ulayat maupun masyarakat pendatang (non asli) dalam hal ini warga transmigrasi yang ada. Hal ini agar terjadi perubahan pendapatan masyarakat kampung. Selain itu upah yang diberikan juga agar lebih baik dan penyerapan tenaga kerja bukan sebagai buruh harian lepas tapi dapat dijadikan karyawan tetap.

### Kesempatan Berusaha

Untuk kesempatan berusaha atau membuka usaha-usaha, mayoritas responden masyarakat yang juga diperkuat oleh informan kunci dari pihak masyarakat mengharapkan agar ketika perusahaan pertambangan PT. Megapura Prima Industri beroperasi lagi bisa mengakomodir kepentingan masyarakat kampung Klasari dengan memanfaatkan hasil kebun atau hasil pertanian mereka. Dengan demikian mereka akan memiliki kesempatan berusaha dan membuka usaha-usaha baru.

### Peningkatan Keterampilan

Sebagaimana penyerapan tenaga kerja di atas, maka mayoritas responden masyarakat yang juga diperkuat oleh informan kunci dari pihak masyarakat mengharapkan agar ketika perusahaan pertambangan PT. Megapura Prima Industri beroperasi lagi bisa dapat memberikan peningkatan keterampilan masyarakat yang nantinya direkrut sebagai tenaga kerja. Peningkatan keterampilan masyarakat ini dapat dilakukan perusahaan melalui pelatihan-pelatihan baik terhadap masyarakat asli pribumi maupun non asli pribumi.

### Perubahan Bentang Alam

Harapan masyarakat melalui responden dan informan kunci tentang perubahan bentang alam yang menyebabkan berkurangnya lahan

pertanian dan hutan adalah agar ketika beroperasi kembali pihak perusahaan batubara PT. Megapura Prima Industri memperharikan bekas-bekas galian yang dibuka untuk ditutup kembali (direklamasi), dan memberikan kompensasi ganti rugi tanaman tumbuh untuk lahan yang telah dibuka dan yang akan dibuka lagi sesuai peraturan daerah yang berlaku.

### **Masalah Sosial**

Harapan masyarakat melalui responden dan informan kunci tentang masalah sosial adalah agar ketika beroperasi kembali pihak perusahaan melakukan komunikasi yang baik dengan masyarakat lokal pemilik ulayat tetapi juga dengan seluruh masyarakat Kampung Klasari. Perlu adanya transparansi dalam bagi hasil penjualan batubara antara masyarakat dengan perusahaan. Selain itu ketika beroperasi lagi, agar tidak terjadi kecemburuan sosial maka perlu adanya pemerataan dalam perekrutan tenaga kerja dengan prioritas masyarakat pemilik ulayat kemudian semua warga kampung klasari yang masuk dalam kategori usia kerja.

### **Kerusakan Lingkungan**

Harapan masyarakat melalui responden dan informan kunci tentang kerusakan lingkungan adalah agar ketika beroperasi kembali pihak perusahaan melaksanakan kegiatan sesuai dengan peraturan yang berlaku seperti peraturan tentang lingkungan hidup sehingga dapat mencegah terjadinya kerusakan lingkungan. Kepada pihak perusahaan bersama pemerintah Kabupaten Sorong dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup melakukan pengelolaan dan pemantauan lingkungan ketika perusahaan beroperasi kembali sehingga dapat meminimalisir kerusakan lingkungan yang akan terjadi.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan di atas yang merupakan hasil temuan di lapangan, maka dapat simpulan beberapa hal sebagai berikut. *Pertama*, eksternalitas positif yang ditimbulkan oleh perusahaan pertambangan PT. Megapura Prima Industri meliputi penyerapan tenaga kerja, kesempatan berusaha dan peningkatan keterampilan

walaupun pada umumnya eksternalitas positif tersebut hanya dirasakan oleh sebagian kecil masyarakat Kampung Klasari. *Kedua*, eksternalitas negatif yang ditimbulkan oleh perusahaan pertambangan PT. Megapura Prima Industri meliputi perubahan bentang alam, masalah sosial dan kerusakan lingkungan. Sebagian besar responden memiliki persepsi bahwa kehadiran perusahaan pertambangan PT. Megapura Prima Industri telah menyebabkan perubahan bentang alam dan juga terjadi kerusakan lingkungan sedangkan masalah sosial sebagian besar responden berpendapat bahwa tidak terjadi masalah sosial. *Ketiga*, harapan-harapan yang timbul kepada pihak perusahaan bila beroperasi kembali adalah mencakup 6 (enam aspek) eksternalitas yakni: (a) masyarakat mengharapkan agar ketika beroperasi kembali perusahaan dapat menyerap tenaga kerja semaksimal mungkin dan merekrut semua golongan masyarakat di kampung klasari sehingga akan terjadi perubahan pendapatan yang lebih baik, selain itu ketika beroperasi lagi agar mengakomodir kepentingan masyarakat kampung Klasari dengan memanfaatkan hasil kebun atau hasil pertanian mereka sehingga terbuka peluang untuk usaha-usaha baru, kemudian agar perusahaan melakukan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat, (b) masyarakat juga mengarpakan agar ketika beroperasi perusahaan pertambangan memperhatikan lahan-lahan yang dibuka dan bekas galian agar ditutup juga agar kompensasi ganti rugi tanaman tumbuh dilaksanakan, selain itu untuk mencegah terjadinya konflik sosial maka perusahaan diharapkan membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat dan adil dalam hal penyerapan tenaga kerja, disamping itu untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan yang besar ketika beroperasi kembali agar perusahaan melaksanakan kegiatan pertambangan sesuai aturan yang berlaku dan selalu melakukan pengawasan bersama pemerintah daerah.

Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Sorong melalui Instansi Teknis yaitu Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sorong agar secara rutin dan berkala melakukan pembinaan terhadap perusahaan pertambangan PT. Megapura Prima Industri

supaya mereka melakukan kegiatan usaha pertambangan sesuai dengan aturan perundang-undangan yang berlaku, seperti melaksanakan pemantauan secara berkala kepada perusahaan pertambangan batubara PT. Megapura Prima Industri dalam hal pengelolaan lingkungan hidup, bila diperlukan melakukan audit lingkungan sebelum perusahaan beroperasi kembali. *Kedua*, kepada Pemerintah Daerah Provinsi Papua Barat melalui instansi teknis yaitu Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral juga agar secara rutin dan berkala melakukan pembinaan terhadap perusahaan pertambangan PT. Megapura Prima Industri supaya mereka melakukan kegiatan usaha pertambangan sesuai dengan aturan perundang-undangan yang berlaku, seperti evaluasi kegiatan usaha pertambangan batubara agar sesuai dengan undang-undang nomor 4 tahun 2009 tentang pertambangan mineral dan batubara. *Ketiga*, kepada Pihak Perusahaan PT. Megapura Prima Industri agar dalam melakukan kegiatan usaha pertambangan batubara menggunakan prinsip Green Mining sebagaimana telah dicanangkan pemerintah Pusat melalui Dirjen Mineral dan Batubara Kementerian ESDM RI. *Keempat*, kepada Pihak Perusahaan PT. Megapura Prima Industri: (a) agar memperhatikan harapan-harapan yang disampaikan masyarakat lokal supaya terjadi harmonisasi dalam kegiatan usaha pertambangan batubara PT. Megapura Prima Industri dan masyarakat lokal, (b) agar ketika beroperasi kembali wajib melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui Community Development dan Corporate Sosial Responsibility (CSR) sesuai peraturan yang berlaku, (c) dapat meningkatkan nilai produksi batubara melalui pengembangan teknologi untuk menaikkan nilai jual batubara di pasaran sehingga produksi batubara dapat berjalannya lancar dan memberi pemasukan bagi masyarakat baik lewat Pemda maupun langsung melalui bagi hasil dengan masyarakat lokal di Kampung Klasari. Kelima, kepada masyarakat Kampung klasari agar sejak dini meningkatkan pengetahuan tentang kegiatan usaha pertambangan batubara dan lingkungan hidup, baik melalui pemerintah maupun melalui media elektronik agar dalam pengelolaan pertambangan batubara bersama perusahaan nantinya tidak terjadi

masalah baik masalah sosial ekonomi, sosial budaya dan lingkungan hidup.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Farida Afriani, dan Andi Suangkowo. 2016. "Kelayakan Ekonomi dan Lingkungan Kegiatan Pertambangan Rakyat di Kabupaten Sleman" dalam *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, Vol.8, Nomor 2, Juni 2016, Im.101-111, p-ISSN:2082-1227 dan e-ISSN: 2502-6119.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sorong. 2017 *Kabupaten Sorong Dalam Angka 2017*, Sorong : Badan Pusat Statistik.
- Budimanta, Arif. 2008. *Corporate Social Responsibility Alternatif Bagi Pembangunan Indonesia Center for Sustainable Development (ICSD)*. Jakarta.
- Destu, Wayan Suryadi. 2016. "Analisis Eksternalitas PT. Fermentech Indonesia terhadap Tingkat Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja Masyarakat Desa Gunung Pesisir Jaya Lapung Timur". Bandar Lampung: FEB – Universitas Lampung.
- Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Daerah Kabupaten Sorong Nomor 03 Tahun 2012, *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sorong Tahun 2012 – 2032*, Lembaran Kabupaten Sorong Tahun 2012 Nomor 05. Sorong.
- Risal, D.B.Paranoan, dan Suarta Djaja. 2013. "Analisis Dampak Kebijakan Pertambangan Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Makroman" dalam e-journal *Administrative Reform*, Vol 1 (1), hlm.117-121, ar.fisip-unmul.ac.id.
- Soemarwoto, Otto. 2009. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Bandung : Alfabeta

- Sugiyono. 2013. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tuaputy, Una Selvi, Eka I.K Putrid dan Zuzy Anna. 2014. "Eksternalitas Pertambangan Emas Rakyat di Kabupaten Buru Maluku" dalam *Jurnal of Agriculture, Resource, and Environmental Economic (JARRE)*, Vo.01, 71-86.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 04 Tahun 2009 *Pertambangan Mineral dan Batubara*. 12 Januari 2009. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 4. Jakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 *Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. 3 Oktober 2009. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140. Jakarta